PROGRAM BANK POHON KLH

APA ITU PROGRAM BANK POHON ?

Bank Pohon merupakan suatu program terobosan yang ditempuh oleh Kementerian Lingkungan Hidup untuk mempercepat terjadinya pemulihan kerusakan ekologis diantaranya perbaikan siklus hidroorologis yang disebabkan oleh berubahnya tata guna lahan yang tidak sesuai dengan peruntukan terutama di daerah hulu, maraknya penebangan hutan secara liar di Indonesia, dan menyusutnya ruang terbuka hijau di



perkotaan, Saat ini Program Bank Pohon dikhususkan pada wilayah Pulau Jawa, Madura dan Bali karena kerusakan ekologis di wilayah tersebut sangat membutuhkan penanganan yang segera.

Masyarakat yang diharapkan berpartisipasi menjadi nasabah Bank Pohon adalah: Dunia usaha, Asosiasi Profesi dan Bisnis, Organisasi Sosial, Perkumpulan Pencinta Tanaman (PPT), Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Lembaga Donor, serta Individu/Perorangan yang peduli terhadap lingkungan

BAGAIMANA CARA BERPARTISIPASI DALAM PROGRAM BANK POHON?

Masyarakat dapat memberikan bantuan berupa bibit pohon dan/atau biaya pemeliharaan tanaman sehingga tanaman berhasil tumbuh dengan baik. Masyarakat yang berminat untuk berperan serta dalam Program Bank Pohon dapat menghubungi:

Asisten Deputi Urusan Masyarakat Perkotaan
Deputi MENLH Bidang Pengembangan Peran Masyarakat, Kementerian Lingkungan Hidup
Jl. D.I. Panjaitan Kav. 24, Jakarta 13410
Tel: 021 - 85911211/Fax: 021 - 8580087
E-mail: thm@menlh.go.id/sinta@menlh.go.id



DAFTAR KABUPATEN SASARAN PENGHIJAUAN

1. Kota Jakarta Timur
2. Kota Jakarta Utara
3. Kabupaten Bandung
4. Kabupaten Bekasi
5. Kabupaten Bogor
6. Kodya Depok
7. Kabupaten Cianjur
8. Kabupaten Garut
9. Kabupaten Indramayu
10. Kabupaten Karawang
11. Kota Bekasi
12. Kabupaten Majalengka
13. Kabupaten Purwakarta
14. Kabupaten Sumedang
15. Kabupaten Ciamis
16. Kabupaten Kuningan
17. Kabupaten Tasikmalaya
18. Kota Banjar
19. Kota Tasikmalaya
20. Kabupaten Tangerang
21. Kabupaten Lebak
22. Kabupaten Pandeglang
23. Kabupaten Serang
24. Kabupaten Banjarnegara
25. Kabupaten Blora
26. Kabupaten Boyolali

DAFTAR KABUPATEN SASARAN PENGHIJAUAN

(Sambungan dari Halaman 1)

27. Kabupaten Demak
28. Kabupaten Grobogan
29. Kabupaten Jepara
30. Kabupaten Karang Anyar
31. Kabupaten Kebumen
32. Kabupaten Klaten
33. Kota Salatiga
34. Kabupaten Kudus
35. Kabupaten Magelang
36. Kabupaten Pati
37. Kabupaten Purworejo
38. Kabupaten Rembang
39. Kota Semarang
40. Kabupaten Semarang
41. Kabupaten Sragen
42. Kabupaten Sukoharjo
43. Kabupaten Temanggung
44. Kabupaten Wonogiri
45. Kabupaten Wonosobo
46. Kabupaten Cilacap
47. Kabupaten Banyumas
48. Kabupaten Purbalingga
49. Kabupaten Bantul
50. Kabupaten Gunung Kidul
51. Kabupaten Kulon Progo
52. Kabupaten Sleman
53. Kabupaten Malang
54. Kota Malang
55. Kota Batu
56. Kota Surabaya
57. Kabupaten Blitar
58. Kabupaten Bojonegoro
59. Kabupaten Gresik
60. Kabupaten Jombang
61. Kabupaten Kediri
62. Kabupaten Lamongan
63. Kabupaten Madiun
64. Kabupaten Magetan
65. Kabupaten Mojokerto
66. Kabupaten Nganjuk
67. Kabupaten Ngawi
68. Kabupaten Pasuruan
69. Kabupaten Ponorogo
70. Kabupaten Sidoarjo
71. Kabupaten Trenggalek
72. Kabupaten Tuban
73. Kabupaten Tulungagung
74. Kabupaten Pacitan
75. Kabupaten Probolinggo
76. Kabupaten Bondowoso
77. Kabupaten Situbondo
78. Kabupaten Banyuwangi
79. Kabupaten Jember
80. Kota Pasuruan
81. Kabupaten Sumenep
82. Kabupaten Bangli
83. Kabupaten Klungkung
84. Kabupaten Karangasem

LEMBAR KESEDIAAN UNTUK BERPARTISIPASI DALAM PROGRAM PENGHIJAUAN

NAMA/PERUSAHAAN/ ORGANISASI :

.....

.....

INSTANSI/ORGANISASI :

.....

.....

ALAMAT :

.....

.....

TELP/FAX :

.....

E-MAIL :

.....

Bersama ini menyatakan bahwa saya/instansi/organisasi kami* bersedia/tidak bersedia* berpartisipasi dengan cara :
Menyumbang bibit tanaman sejumlah ..... pohon dan dapat dipergunakan pada tanggal
.....

Biaya penanaman dan pemeliharaan sejumlah Rp.....
(.....) yang akan dikirimkan pada tanggal.....
melalui .....

....., 2004

(.....)

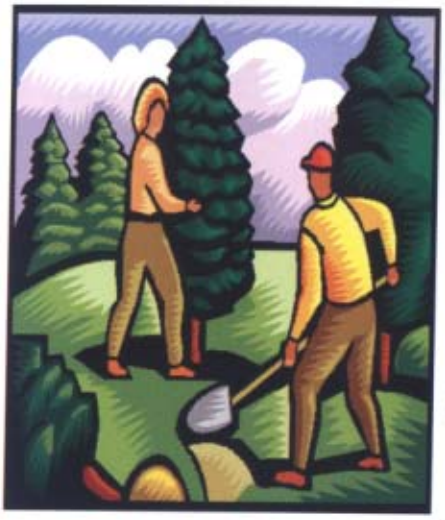
Catatan :
Formulir ini dikembalikan kepada :
Asisten Deputi Urusan Masyarakat Perkotaan
JL. D.I. Panjaitan Kav. 24 Kebon Nanas Jakarta 13410
Gedung B, Lt.5 Telp. 021 – 85911211 Fax: 021– 8580087

PROGRAM BANK POHON KLH

Selama beberapa tahun terakhir ini telah terjadi berbagai bencana banjir, tanah longsor, kekeringan dan kejadian alam lainnya yang disebabkan oleh kerusakan ekologis yang sedang terjadi di Indonesia. Kerusakan ekologis tersebut antara lain disebabkan oleh berubahnya tata guna lahan yang tidak sesuai dengan peruntukan terutama di daerah hulu, maraknya penebangan hutan secara liar di Indonesia, menyusutnya ruang terbuka hijau di perkotaan, dan program reboisasi yang kurang berhasil.

Sampai saat ini daerah yang paling parah terlanda banjir dan kekeringan adalah Pulau Jawa termasuk Madura, karena lahan kritis di daerah aliran sungai (DAS) yang dimilikinya cukup luas, sedangkan populasi penduduknya terpadat di bandingkan dengan pulau-pulau lainnya di Indonesia.

Selain lahan kritis di DAS, penyusutan ruang terbuka hijau dan jumlah tanaman di perkotaan di Pulau Jawa juga cenderung meningkat. Selain mengurangi estetika kota, berkurangnya ruang terbuka hijau dan pertanaman, juga menyebabkan berkurangnya daerah resapan air dan menurunnya kualitas udara perkotaan. Karena tanaman berfungsi sebagai penyerap gas-gas polutan yang berasal



dari industri, emisi kendaraan bermotor dan lain-lainnya.

Memperhatikan kondisi tersebut di atas, maka Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) membentuk dan mengelola **Bank Pohon** yang modal dasarnya berasal dari peran serta masyarakat dan difungsikan untuk menggerakan penghijauan pada lahan kritis dan perkotaan di Pulau Jawa, Madura dan Bali.

TUJUAN PEMBENTUKAN BANK POHON

1.Menggalang aliansi, kemitraan dan kerjasama untuk meningkatkan kegiatan penanaman pohon di seluruh Indonesia secara swadana dan swadaya.
2. Menyediakan bibit pohon dan dana untuk menggerakan penghijauan pada lahan kritis dan daerah perkotaan di P. Jawa, Madura dan Bali
3. Mendukung pelaksanaan gerakan penghijauan untuk memperbaiki lingkungan di 16 DAS dan perkotaan di Pulau Jawa, Madura dan Bali yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan.

SASARAN

1. Terjalinnya kerjasama dan peran serta masyarakat dalam kegiatan enghijauan.
2. Tersedianya bibit pohon dan dana secara **on call** untuk gerakan penghijauan.
3. Terlaksananya gerakan penghijauan dengan swadana dan swadaya masyarakat.

LINGKUP KEGIATAN

1. Sosialisasi penggalangan partisipasi masyarakat melalui kampanye dan sistem informasi tentang kegiatan penghijauan
2. Identifikasi lahan kritis yang perlu direhabilitasi
3. Identifikasi penyumbang pohon dan biaya penanaman
4. Pendistribusian bibit pohon dan biaya penanaman ke daerah-daerah yang sudah teridentifikasi
5. Pengawasan dan pelaporan

KEBIJAKAN

Pelibatan masyarakat dalam upaya perbaikan lingkungan merupakan salah satu program strategis Kementerian Lingkungan Hidup. Kegiatan penghijauan pada lahan kritis dengan

mengikut sertakan masyarakat merupakan tindakan nyata dari program tersebut. Pembentukan Bank Pohon diperlukan sebagai fasilitas pendukung untuk tercapainya kegiatan penghijauan secara langsung, transparan dan akuntabel.

STRATEGI OPERASIONAL BANK POHON

1. Penggalangan peran serta masyarakat melalui kampanye dan penyebar luasan informasi tentang perlunya penghijauan pada lahan kritis pada DAS dan perkotaan di P. Jawa, Madura dan Bali serta keberadaan Bank Pohon di KLH.

2. Masyarakat yang diharapkan berpartisipasi menjadi nasabah Bank Pohon adalah :
- Dunia usaha
- Asosiasi Profesi dan Bisnis
- Organisasi Sosial
- Perkumpulan Pencinta Tanaman (PPT),
- Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM),
- Lembaga Donor
- Individu/Perorangan yang peduli terhadap lingkungan

3. Peran serta masyarakat dalam kegiatan ini diarahkan dalam bentuk kesediaan untuk menyumbang bibit pohon dan penyediaan dana untuk penanaman dan pemeliharaan tanaman saat tanaman beradaptasi pada penanaman awal yang bersifat sukarela dan tidak mengikat. Partisipasi dalam bentuk bibit pohon dan dana diberikan secara tertulis oleh masyarakat dan selanjutnya akan di data dan dimasukan ke dalam "Bank Pohon". Data tersebut kemudian disinkronisasikan dengan data dan informasi lahan kritis dan perkotaan yang menjadi prioritas Pemerintah Daerah.

4. Melakukan koordinasi dengan Pemerintah Daerah dalam menentukan lokasi dan luas areal lahan kritis dan perkotaan yang menjadi prioritasnya, tujuan rehabilitasi tanaman, serta kesesuaian jenis tanaman dengan agroklimat setempat.

PENGAWASAN DAN PELAPORAN

1. Pengawasan terhadap kegiatan Bank Pohon dilakukan langsung oleh Menteri Negara Lingkungan Hidup. Sedangkan pelaksanaan penghijauan dilakukan oleh KLH bersama-sama dengan Pemerintah Kota/Kabupaten serta masyarakat/pengusaha/ lembaga pemberi bantuan. Pembinaan secara teknis di lapangan dilakukan oleh Pemerintah Kota/Kabupaten melalui instansi teknis yang terkait dengan melibatkan masyarakat/LSM setempat.

2. Bank Pohon memberikan laporan secara berkala kepada Menteri Negara Lingkungan Hidup tentang jumlah bibit pohon dan dana yang tersedia serta pendistribusiannya.

3. Evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan penghijauan di daerah dilakukan oleh Pemerintah Kota/Kabupaten melalui instansi teknis terkait dan dilaporkan kepada Walikota/ Bupati untuk kemudian diteruskan ke KLH.

4. KLH melalui Bank Pohon akan memberikan informasi kepada masyarakat/ pengusaha/lembaga yang turut berpartisipasi bahwa bantuan yang diberikannya telah disalurkan ke daerah-daerah yang membutuhkannya.

Upaya perbaikan lingkungan yang dilakukan dengan partisipasi masyarakat merupakan kegiatan yang sangat strategis dan penting. Keberhasilan kegiatan penghijauan akan mencerminkan terjalinnya kerjasama yang baik antara Pemerintah dan masyarakat dalam upaya perbaikan lingkungan. Pelibatan masyarakat dalam kegiatan penghijauan yang dilakukan secara transparan dan akuntabel juga menciptakan *sense of belonging* terhadap program ini sehingga ikut memantau pelaksanaannya. Dengan demikian prinsip-prinsip *good governance* dalam pengelolaan lingkungan hidup dapat berjalan dengan baik.



PROGRAM BANK POHON KLH

MANFAAT TANAMAN BAGI LINGKUNGAN

Gerakan penghijauan dengan penanaman pohon mempunyai berbagai manfaat bagi lingkungan. Berikut ini beberapa manfaat yang diperoleh dari penghijauan kota dan lahan kritis.

1. Manfaat estetis/keindahan

Manfaat estetis atau keindahan dapat diperoleh dari tanaman yang sengaja ditata sehingga tampak menonjol keindahannya. Warna hijau dan aneka bentuk dedaunan serta susunan tajuk berpadu menjadi suatu pemandangan yang menyejukkan.

2. Manfaat hidrologis

Struktur akar tanaman mampu menyerap kelebihan air apabila turun hujan sehingga air hujan tidak mengalir dengan sia-sia melainkan dapat terserap tanah. Hal ini sangat mendukung daur alami air tanah sehingga dapat mengun- tungkan kehidupan manusia. Dengan demikian, daerah hijau menjadi sangat penting sebagai daerah persediaan air tanah.

3. Manfaat orologis

Perpaduan antara akar pohon dan tanah meru pakan satu kesatuan yang kuat yang saling memberi manfaat sehingga dapat mencegah erosi. Manfaat orologis ini penting untuk mengu rangi tingkat kerusakan tanah, terutama longsor, dan menyangga kestabilan tanah.

4. Manfaat klimatologis

Faktor-faktor iklim seperti kelembaban, curah hujan, ketinggian tempat, dan sinar matahari akan membentuk suhu harian maupun bulanan yang sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dan mahluk hidup lainnya. Keberadaan tanaman dapat menunjang faktor-faktor iklim tersebut. Efek rumah kaca akan dikurangi oleh banyaknya tanaman dalam suatu daerah, karena tanaman juga berfungsi sebagai perosot karbon dioksida.

5. Manfaat edaphis

Manfaat edaphis berhubungan erat dengan lingkungan hidup satwa terutama di daerah perkotaan yang semakin terdesak habitatnya dan semakin berkurang tempat huniannya.Lingkungan hijau akan memberi tempat yang nyaman bagi satwa tanpa terusik..

6. Manfaat ekologis

Keserasian lingkungan bukan hanya baik untuk satwa, tanaman, atau manusia saja. Semua mahluk hidup dapat hidup nyaman apabila ada keseimbangan antara lingkungan buatan manusia dan alam.

7. Manfaat protektif

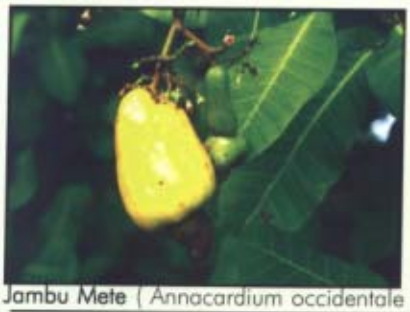
Pepohonan dapat menjadi pelindung dari teriknya sinar matahari, terpaan angin kencang dan peredam suara kebisingan. Hasil penelitian menunjukan bahwa setiap hektar tanaman mampu meredam kebisingan 25 – 80% dan mampu mengurangi 75 – 80% kekuatan angin.

8. **Manfaat sebagai penyerap polutan**

Dedaunan tanaman mampu menyaring debu dan menghisap polutan seperti karbon dioksida (CO_2), yaitu udara kotor hasil gas pembuangan sisa pembakaran kendaraan bermotor.

9. **Manfaat edukatif**

Bila semakin langka, generasi yang akan datang tidak mengenal lagi jenis-jenis tanaman yang pernah ada. Apabila penanaman pohon-pohon kembali dilakukan, maka akan pepohonan tersebut akan bermanfaat sebagai laboratorium alam, tempat belajar tentang tanaman dari berbagai aspeknya.



Jambu Mete (Annacardium occidentale)

Nama (dan nama latin) jenis tanaman tropis yang dapat dipilih untuk penghijauan

Tanaman untuk rehabilitasi lahan kritis

1. Jambu Mete	*Annacardium occidentale*
2. Melinjo	*Gnetum gnemon*
3. Nangka	*Arthocarpus integra*
4. Rambutan	*Niphelium laphacium*
5. Durian	*Durio zibethinus*
6. Kemiri	*Aleurites mollucana*
7. Mangga	*Mangifera indica*
8. Sukun	*Arthocarpus communis*
9. Cempedak	*Arthocarpus cempeda*
10. Aren	*Arenga pinnata*
11. Kayu manis	*Cinnamomum sp*
12. Petai	*Parkia javanica*
13. Alpukat	*Parsia alvocado*
14. Randu	*Ceiba petandra*
15. Jengkol	*Parkia sp*

Tanaman Pohon Besar Untuk lahan bukan jalan

1. Beringin	*Ficus benjamina*
2. Trembesi/ki Hujan	*Samanea Samans*
3. Flamboyan	*Delonix regia*
4. Albizia	*Albizia lebbeck*
5. Damar	*Agathis alba*
6. Cemara angin	*Cuppressus sp*
7. Kemang	*mangifera ceisa*



Bering in
(Ficus benjamina)

Tanaman Pohon Sedang Untuk jalan

1. Glodogan biasa/tiang	*Polyanthia longifolia*
2. Kupu-kupu	*Bauchinia blakeana*
3. Cassia	*Cassia multijuga*
4. Bottle brush	*Calistemon lanceolatus*
5. Biola cantik	*Fiscus lyrata*
6. Kiara paying	*Filicium decipiens*
7. Bambu jepang	*Bambusa sp.*
8. Bunga saputangan	*Maniltoa grandiflora*
9. Cemara kipas	*Thuja occidentalis*
10. Pinus	*Pinus merkusii*
11. Brownea	*Brownea hybrida*
12. Angsana	*Pterocarpus indicus*
13. Kayu manis cina	*Cinnamomum iners*
14. Sawo kecik	*Manikalakauki*
15. Mlinjo	*Gnetum gnemon*
16. Kaliandra	*Calliandra emarginata*
17. Kelapa gading	*Cococs capitata*
18. Tanjung	*Mimusops elengi*
19. Mangga	*Mangifera indica*

Tanaman Pohon Sedang Untuk lahan bukan jalan

1. Dadap merah	*Erythrina cristagali*
2. Dadap belang	*Erythrina picta*
3. Bungur biasa	*Lagerstroemia indica*
4. Saputangan merah	*Amherstia nobilis*
5. Dilenia	*Dillenia indica*
6. Pisang kipas	*Ravenala madagascariensis*
7. Scheffera	*Brassaia actinopyla*
8. Tabebuia	*Tabebuia argantea*
9. Jakaranda	*Jacaranda filicifolia*
10. Janda merana	*Salyx babilonica*
11. Bintaro	*Cerbera odollan*
12. Kelapa sawit	*Cocos capitata*
13. Muntingia C. Cheri	
14. Santalum	*Santalum ellipticum*

Tanaman Pohon Besar Untuk Jalan

1. Kenari	*Canarium vulgare*
2. Mahoni	*Swietenia mahagoni*
3. Angsana	*Pterocarpus indicus*
4. Kecrutan	*Spathodea campanulata*
5. Palm Raja	*Oreodoxa regia*
6. Bungur	*Lagestroemia londonii*
7. Norflok	*Araucaria exelsa*
8. Saga	*Adenanthera povonina*
9. Asam	*Tamarindus indica*
10. Cemara Sumatra	*Casuarina sumatrana*

Tanaman Pohon Kecil Untuk Jalan

1. Asam londo	*Keranji*
2. Cicas	*Cycas revolute*
3. Palem merah	*Cryrtostachys kakka*
4. Palem botol	*Mascarena lagenicaulis*
5. Phoenix	*Phoenix rupicola*
6. Palem jepang	
7. Palem kuning	
8. Palem Anggur	
9. Walisongo	*Brassaia actinophylla*
10. Palem segitiga	*Heodypsis decaryl*
11. Palem putrid	*Vitsia merini*
12. Pinang jambe	*Areca cathecu*

Tanaman Pohon Kecil Untuk lahan bukan jalan

1. Dadap merah	*Erythrina cristagalli*
2. Kamboja	*Adenium obsesum*
3. Jati hias	*Cordia sebestena*
4. Galinggem	*Bixa orellana*
5. Bungur jepang	*Lagerstronemia indica*
6. Kasia cirebon	*Cassia alata*
7. Kembang merak	*Caesalpinia pulcherima*